

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Slameto proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan peserta didik dengan sesama peserta didik yang lain harus timbal balik dan komunikatif satu sama lainnya. Proses pembelajaran hanya dapat terjadi secara maksimal jika guru dengan siswa terjadi komunikasi dan interaksi timbal balik yang edukatif.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan. Artinya proses pembelajaran yang di bangun oleh guru dapat di arahkan untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa, begitupun sebaliknya. Pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks.

Menurut La Iru (dalam Prastowo, 2013;68) model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis di laksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan. Artinya, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran

Rusman(2012:202) menjelaskan Model pembelajaran Cooperative merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 4-6 anak dengan struktur kelompok *heterogen*.(dalam Yulaikah, Mei.2012) Selain harus memperhatikan berbagai hal atau faktor yang menarik perhatian belajar peserta didik, guru harus dapat mengelola kelas dan proses pembelajaran di kelas yang menarik perhatian belajar siswa. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru ialah mengetahui, memahami, menguasai, dan menerapkan berbagai teori, metode, dan pendekatan tentang dinamika kegiatan dalam strategi belajar mengajar, dan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 maret 2018 di kelas III SDN Campor Barat I dilihat dari tingkat pemahaman siswa yang rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai (KKM 70), yaitu dari 20 siswa ada 9 siswa yang tidak mencapai KKM. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning, hasil belajar siswa SDN Campor Barat I sudah ada peningkatan. Siswa yang mencapai KKM dari 20 siswa ada 3 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan guru. Dikatakan demikian, karena hasil belajar siswa yang dialami siswa di sekolah akan membawa dampak baik dari dalam diri siswa maupun lingkungannya. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa serta suasana kelas yang tidak mendukung guru harus merubah model pembelajaran yang bisa digunakan dengan mengganti model terbaru, tentunya yang sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih dari itu pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas terbilang monoton, hal itu akan berdampak kepada siswa. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SDN Campor Barat I ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang diberikan kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut kurang efektif, dimana proses pembelajaran sangat monoton yang mengakibatkan siswa cenderung tidak meningkatkan pola pikir dalam mengembangkan tingkat kemampuan dan hasil belajarnya.



Sesuai dengan permasalahan yang diambil dalam pelajaran IPA yang mana dalam pelajaran IPA memiliki materi yang luas, jika hanya disampaikan dengan menggunakan metode cermah saja, tanpa melibatkan siswa secara aktif, maka pembelajaran tersebut belum tentu dinyatakan berhasil. Dimana peneliti mengharapkan dalam proses pembelajaran IPA ini tidak seperti biasanya, Sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD adalah model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran STAD ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Model pembelajaran STAD, siswa di bagi beberapa kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan ahli (Kurniasih, 2015:24).

Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD ini sebagai dasar dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran yang akan membawa siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh model kooperatif learning tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Campor Barat I Tahun 2017-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah di bawah ini.

1. Penggunaan metode konvensional yaitu metode ceramah yang monoton.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Materi energi dan perubahannya.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah agar lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Mata pelajaran IPA dengan materi ciri-ciri makhluk hidup;
2. Siswa kelas III SDN Campor Barat
3. Model pembelajaran kooperative learning tipe *STAD*

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif learnig tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Campor barat I kecamatan Ambunten tahun 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Campor Barat I tahun pelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang terkait dengan cooperative learning tpi *STAD* dalam Mengelola

Kelas terhadap Hasil Belajar IPA siswa di SDN Campor Barat 1 Ambunten Sumenep.

- b. Dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Bahan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas.

- b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mengajar sehingga mencapai tujuan yang optimal.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dan dapat dijadikan pengalaman sebagai calon pendidik sehingga dapat digunakan bekal saat menjadi pendidik kelak.

G. Definisi Operasional

1. Kurniasih (2015:24) mengatakan Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD adalah model pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
2. Hasil Belajar

Purwanto (2014:46) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa atau mahasiswa akibat belajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

powler (dalam Usman, 2011:3) mengatakan IPA merupakan Ilmuyang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

